



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEKS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FERA SEPTIANI PUTRI
1815310344**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Halaman Pengesahan

JUDUL

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
: PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEKS.

NAMA

: FERA SEPTIANI PUTRI

N.P.M

: 1815310344

FAKULTAS

: SOSIAL SAINS

PROGRAM STUDI

: Manajemen

TANGGAL KELULUSAN

: 25 Oktober 2022

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FERA SEPTIANI PUTRI
NPM : 1815310344
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND*
BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEKS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Oktober 2022



Fera Septiani Putri
1815310344

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FERA SEPTIANI PUTRI
NPM : 1815310344
Alamat : Medan
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Oktober 2022



Fera Septiani Putri
1815310344



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Indeks). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks tahun 2011 - 2020 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 4 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan selama 10 tahun adalah 40 sampel observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi data panel yang pengelolannya dilakukan dengan program Eviews Versi 7. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $3,382 > 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,0019 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $1,01 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,316 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $1,31 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,197 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 18,072 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,84 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Financial Distress*



ABSTRACT

This study aims to analyze the Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Financial Distress in Food and Beverage Companies Listed in the Jakarta Islamic Index). The sample used in this study is based on predetermined criteria, the number of banking companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2011 - 2020 that have met the criteria for sampling as many as 4 companies. The number of years of observation used in this study is 10 consecutive years so that the number of observations in this study is 4 companies for 10 years is 40 observation samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using panel data regression analysis whose management was carried out using the Eviews Version 7 program. The results of the partial analysis showed that Return on Assets had a positive and partially significant effect on Financial Distress, this was evidenced by the t-count value of 3.382. > 1.68 (t-table) and sig 0.0019 < 0.05 , then H1 is accepted and H0 is rejected, it can be concluded that Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on Financial Distress. Current Ratio no significant effect on Financial Distress, this is evidenced by the t-count value 1,01 < 1.68 (t-table) and sig 0.316 > 0.05 , then H2 is rejected and H0 is accepted , it can be concluded that Current Ratio (CR) no significant effect on Financial Distress. Debt To Equity Ratio no significant effect on Financial Distress, this is evidenced by the t-count value 1,31 < 1.68 (t-table) and sig 0.197 > 0.05 , then H3 is rejected and H0 is accepted , it can be concluded that the Debt To Equity Ratio (DER) no significant effect on Financial Distress. Return On Assets, Current Ratio and Debt To Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Financial Distress, this is evidenced by the calculated F value of 18.072, which is greater than the F table of 2.84 with a significant level of 0.000 which is much smaller than 0.05.

Keywords: *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Financial Distress*



MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Manusia dianugerahi dua tangan, satu untuk membantu diri sendiri dan satu untuk membantu orang lain."

"Mulailah dari tempatmu berada dan gunakan yang kau punya. Lakukan apapun yang kau bisa lakukan."

"Kesuksesan memang sebuah tujuan. Tapi bisa bermanfaat untuk sekitar adalah impian terbesar. Itulah kunci sukses dan definisi bahagia yang sesungguhnya."

"

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku dan saudari ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- Teman-teman kelas Manajemen seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar biasa.

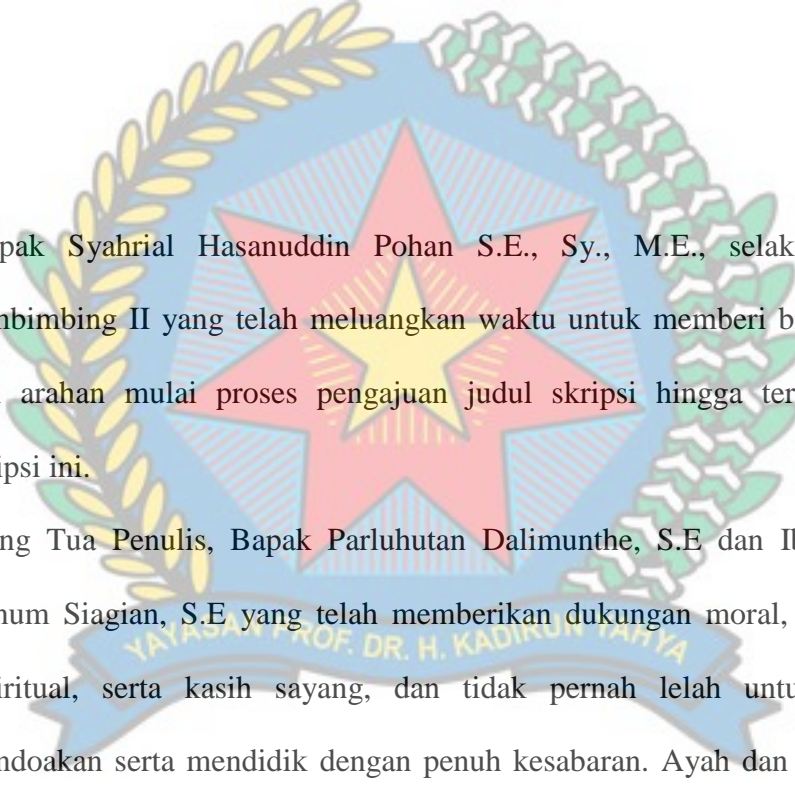


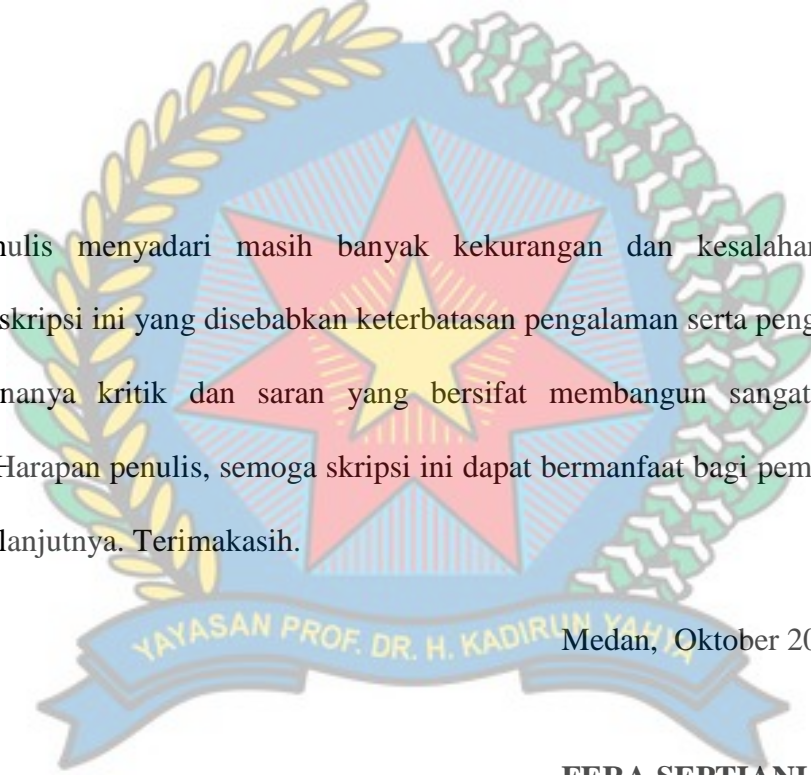
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Indeks)”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Ekonomi Manajemen.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc. M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hartato Rianto, S.E., Sy., M.E., selaku Dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini

- 
5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan S.E., Sy., M.E., selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini.
 6. Orang Tua Penulis, Bapak Parluhutan Dalimunthe, S.E dan Ibu Latifa Hanum Siagian, S.E yang telah memberikan dukungan moral, material, spriritual, serta kasih sayang, dan tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan serta mendidik dengan penuh kesabaran. Ayah dan ibu yang juga merupakan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
 7. Seluruh keluarga abang, adik dan kakak tercinta terimakasih atas segala do'a dan dukungannya Semoga kita dapat selalu menjadi anak yang membanggakan bagi Ayah dan Ibu. Aamiin Ya Robbal Alamin.
 8. Seluruh Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
 10. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasi kalian. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kalian untuk menuju cita-cita dan tujuan.
 11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut berkontribusi dalam proposal ini.

The logo of Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya is a circular emblem. It features a central red five-pointed star with a yellow center, set against a blue background with a grid pattern. The emblem is surrounded by a green laurel wreath. Below the emblem is a blue banner with the text 'YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA' in yellow capital letters.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengalaman serta pengetahuan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Terimakasih.

Medan, Oktober 2022

FERA SEPTIANI PUTRI
1815310344



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	vxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Agency Theory	12
2. <i>Financial Distress</i>	13
a. Definisi <i>Financial Distress</i>	13
b. Jenis - Jenis <i>Financial Distress</i>	14
c. Fakor-Faktor <i>Financial Distress</i>	15
d. Indikator <i>Financial Distress</i>	18
3. Profitabilitas	19
a. Definisi Profitabilitas	19
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	21
c. Jenis - Jenis Profitabilitas	22
4. Likuiditas	24
a. Definisi Likuiditas	24
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	26
c. Jenis - Jenis Likuiditas	28
5. <i>Leverage</i>	29
a. Definisi <i>Leverage</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	30
c. Jenis - Jenis <i>Leverage</i>	32
6. Metode Analisis Altman (<i>Z-Score</i>)	33
a. Definisi Metode Analisis Altman (<i>Z-Score</i>).....	33
b. Analisis Altman (<i>Z-Score</i>)	34

B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Daya	45
E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Sekilas Tentang Bursa Efek Indonesia	55
2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan	57
3. Statistik Deskriptif	61
4. Uji Penentuan Model Analisis	62
5. Regresi Data Panel	64
6. Hasil Uji Signifikan	65
7. Analisis Koefisien Determinasi	68
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	69
2. Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	70
3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	71
4. Pengaruh <i>Return On Asset, Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Financial Distress</i>	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
BIODATA	86



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil perhitungan <i>financial distress</i>	5
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan	44
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel	45
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	45
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.1 Data Deskriptif	61
Tabel 4.2 Uji Cow	62
Tabel 4.3 Uji Hausman	63
Tabel 4.4 Regresi Data Penel	64
Tabel 4.5 Uji Hipotesis t	66
Tabel 4.6 Uji Hipotesis F	67
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Perkembangan FD	57
Gambar 4.2 Perkembangan ROA	58
Gambar 4.3 Perkembangan CR	59
Gambar 4.4 Perkembangan DER	60





BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Kesalahan prediksi dimasa mendatang akan menjadi hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, kesalahan prediksi mengakibatkan kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Pentingnya suatu analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait, seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri. Prediksi yang benar juga akan membuat perusahaan mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya.

Kebangkrutan atau *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Khaliq et al 2014). Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Dampak *financial distress* tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya pegawai/ karyawan penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah/ gaji, pemasuk menolak untuk memberikan kredit atau kreditor tidak mampu

memberikan pinjaman.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* Menurut Kashmir (2014) yaitu faktor profitabilitas, tingkat likuiditas dan *leverage*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung terbebas dari *financial distress* akan tetapi apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah memiliki risiko *financial distress* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menjadi faktor penting bagi perusahaan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya sehingga terbebas dari risiko *financial distress*. Akan tetapi perusahaan yang memiliki *financial distress* yang rendah berisiko terhadap *financial distress*. *Financial distress* juga berkaitan dengan *leverage* perusahaan yang dapat menjadi beban atau hutang bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat menggunakan hutang secara produktif cenderung dapat mengelola *financial distress* dibanding dengan perusahaan yang tidak dapat mengelola *leverage* dengan baik.

Gejala *financial distress* dalam suatu perusahaan adalah kesulitan dalam mencapai break event point, margin keuntungan yang sedikit, penjualan atau pendapat tidak mencapai target, tidak dapat membayar atau melunasi hutang dan pembeli tidak kembali membeli produk yang ditawarkan. Hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan profitabilitas untuk mengukur *financial distress* adalah rasio *return on asset* (ROA), ROA ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya (Erayanti, 2019). penyebab terjadi *financial*

distress semakin kecil ROA maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dan apabila perusahaan mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya tapi tidak diikuti dengan kenaikan aset perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Penyebab terjadi *financial distress* apabila perusahaan dalam kondisi illikuid maka secara otomatis perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan mengalami peningkatan hutang yang dapat berpotensi pada rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Penyebab terjadi *financial distress* apabila perusahaan memiliki tingkat hutang jangka panjang yang tinggi sehingga dapat menyebabkan risiko tingginya biaya modal perusahaan sehingga dapat berdampak *financial distress* pada perusahaan.

Financial distress dapat menjadi ancaman bagi seluruh jenis perusahaan baik perusahaan kecil, besar, maupun menengah karena penyebab *financial distress* adalah dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). *Financial distress* sendiri merupakan krisis ekonomi yang mana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Adanya ancaman *financial distress* membuat

perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi masalah keuangan pada perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan sudah memprediksi kondisi *financial distress* sejak dini karena diharapkan dapat mengantisipasi masalah keuangan dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Altman dengan metode *multivariate discriminant analysis*, menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai indikasi adanya kebangkrutan dan ketidak bangkrutan. Hasil penelitian tersebut kemudian di kenal dengan nama metode *Z-Score*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan menggunakan analisa *Z-Score* Altman sebagai indikator untuk memprediksi potensi kebangkrutan.(Fatmawati & Budi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gejala kebangkrutan secara signifikan antara sebelum dan pada masa krisis moneter serta analisis *Z-Score* yang di gunakan merefer pada Altman lebih di tujukan pada sector perbankan.

Pada tabel 1.1 merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di JII 2011-2020.

Tabel 1.1.
Hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada beberapa perusahaan di JII 2011-2020

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	DER	FD
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	10.4	2.26	1.06	1.41
			2019	14.7	2.54	0.45	3.21
			2018	14.1	1.95	0.51	3.03
			2017	11.7	2.43	0.56	2.95
			2016	13.1	2.41	0.56	3.02
			2015	11.3	2.33	0.62	2.76
			2014	11.1	2.19	0.72	2.73
			2013	11.5	2.41	0.67	2.76
			2012	13.8	2.72	0.49	3.10
			2011	14.3	2.78	0.43	3.29
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	6.7	1.37	1.06	1.34
			2019	6.1	1.27	0.77	1.90
			2018	5.4	1.07	0.93	1.67
			2017	6	1.52	0.88	1.83
			2016	6.1	1.51	0.87	1.86
			2015	4.2	1.71	1.13	1.53
			2014	6.4	1.81	1.14	1.64
			2013	5	1.68	1.11	1.59
			2012	8.5	2.05	0.74	2.08
			2011	9.7	1.94	0.7	2.15
3	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	4.7	2	1.3	2.35
			2019	6.7	1.7	1.2	2.40
			2018	8.4	1.7	1.3	2.24
			2017	5.3	2.3	1.2	2.57
			2016	11.3	2.1	1.1	2.56
			2015	3.1	1.8	1.8	2.03
			2014	2.1	1.8	2.1	2.16
			2013	4	2.1	2	2.18
			2012	9	1.8	1.4	2.64
			2011	7.5	1.6	1.4	2.80
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	2020	34.8	0.61	3.15	3.64
			2019	36.1	0.65	2.9	3.75
			2018	46.3	0.73	1.75	4.55
			2017	39.3	0.63	2.65	3.91
			2016	39.4	0.6	2.56	2.32
			2015	39	0.65	2.25	2.32
			2014	42.5	0.71	2.1	2.90

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	DER	FD
			2013	44.5	0.67	2.12	4.50
			2012	45.7	0.63	1.85	4.27
			2011	44.9	0.65	1.67	4.25

Sumber: Data Perusahaan Food and Beverages Periode 2011-2020, diolah oleh penulis (2022).

Mengklasifikasikan hasil analisis dengan menggunakan kriteria Z-Score yaitu:

1. Z-Score $> 2,99$ = perusahaan tersebut tidak termasuk kedalam kategori financial distress
2. Z-Score antara 1,81-2,99 = Perusahaan grey area
3. Z-Score $< 1,81$ = perusahaan tersebut termasuk kedalam kategori financial distress

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang termasuk dalam kategori *financial distress* diantaranya yaitu perusahaan yang memiliki nilai $< 1,81$ diantaranya emiten ICBP di tahun 2020 dengan nilai Financial Distress sebesar 1,41. Perusahaan INDF di tahun 2013, 2014, 2015, 2018 dan 2020. Beberapa perusahaan mengalami financial distress karena dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dilihat dari indikator profitabilitas bahwasannya beberapa perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah yaitu pada emiten INDF dan JPFA dengan nilai profitailitas dibawa 12%. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Beberapa perusahaan yang memiliki tingkat Current Ratio yang rendah yaitu pada emiten UNVR yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami kesulitan membatasi hutang. Dilihat dari struktur modal (DER) bahwasannya nilai DER yang tinggi yaitu pada emiten UNV. Hutang yang tinggi pada emiten UNVR menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki hutang

jangka panjang yang lebih besar dibanding emiten lainnya. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada tingkat *financial distress* perusahaan.

Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Orina Andre, 2013) *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fitria & Rimi, 2019) *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Beberapa perusahaan memiliki nilai *financial distress* dibawah 1,81 yang mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- b. Adanya penurunan ROA, yang mengindikasikan terjadinya penurunan laba dari tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan kenaikan asset perusahaan ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
- c. Adanya penurunan CR, yang mengindikasikan perusahaan mengalami

kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek hal ini memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

- d. Adanya kenaikan DER, yang mengindikasikan struktur modal perusahaan didanai dari hutang yang meningkat dari sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan modal hal ini memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan serta guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Aneka Industri *subsector Food And Beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks dengan data pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yaitu, variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen yang digunakan adalah *profitabiliti* yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Financial Distress* yang diukur menggunakan metode *Altman Z-score*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya menimbulkan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dicoba untuk dijawab melalui penelitian ini. Pertanyaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

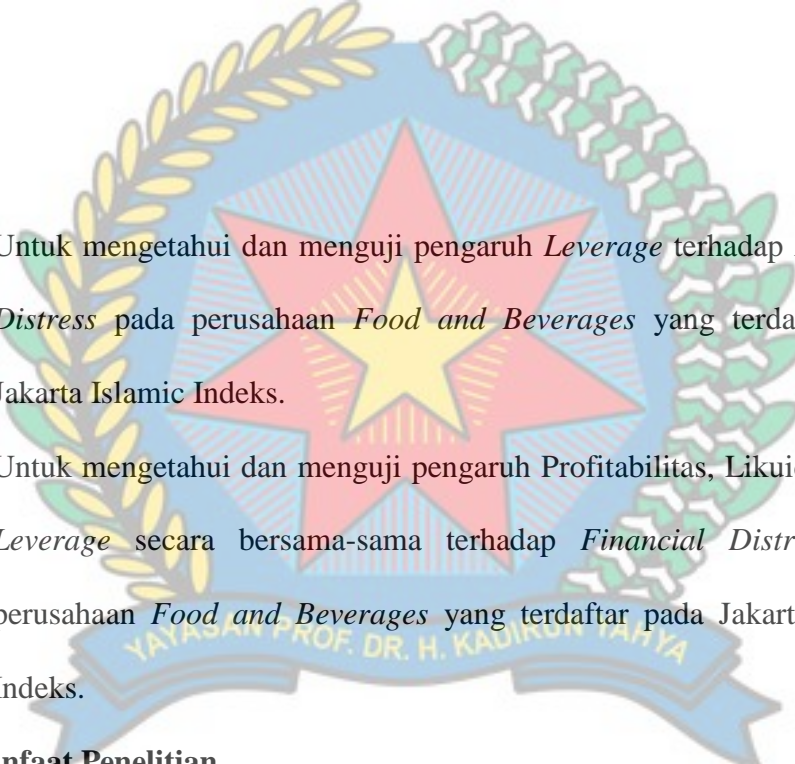
- 
1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks?
 2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks?
 3. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks?
 4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.

- 
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.
 - d. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang *financial distress*.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian
- c. ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan *financial distress*.
- d. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *financial distress*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh (Vivi & Ikhsan, 2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas dalam “Memprediksi *Financial Distress*” Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Indeks”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

2. Metode penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan: pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel (x) yaitu *Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel (x) yaitu *Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage*.

4. Perusahaan yang di teliti

Peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan textile dan garment yang Terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini ada perusahaan *food and bvirage* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

5. Waktu Peneltian

Waktu penelitian dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling dalam Ambarwati (2014) dalam ((Marlistiara & Gusliana, 2019) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk

memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan shareholders karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

2. *Financial Distress*

a. Definisi *Financial Distress*

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan (Platt dan Platt dalam (Marlistiara & Gusliana, 2019)). Khaliq et al (2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa *financial distress* keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan perusahaan diharuskan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan. *Financial*

distress juga bisa menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa mengambil tindakan untuk memperbaiki arus kas agar kebangkrutan tidak terjadi.

Financial distress bisa terjadipada perusahaan dan bisa menjadi sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk ke dalam kondisifinancial distress, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan yang ringan seperti mengalami kesulitan likuiditas (tidak bisa membayar gaji pegawai, bunga hutang).

Untuk mendeteksi kesulitan keuangan yang ada pada perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

b. Jenis-jenis *Financial Distress*

Menurut (Hendra, Afrizal, & Diah, 2018), ada beberapa jenis *financial distress* keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1) *Economic Failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibawah pasar.

2) *Business Failure*

Business Failure atau Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian.

3) *Technical Insolvency*

Adapun sebuah perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan dalam membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas yang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu, maka kemungkinan perusahaan bisa membayar hutang dan bunganya tersebut. Di sisi lain, apabila *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

c. **Faktor-faktor *Financial Distress***

Financial distress bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang akan mungkin dialami perusahaan (S & Febriml, 2010). Jika perusahaan sudah masuk kedalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati bisa saja karena masuk kepada tahap

kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat dilihat atau ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) *Financial distress* terjadi apabila kondisi keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan rugi selama 3 periode berturut-turut, mengalami *financial distress*.
- 2) *Financial distress* ditandai dengan penangguhan dari dividen saham *preferen* dan penurunan dalam dividen kas merupakan tanda dari *financial distress*. Penurunan dividen kas dapat menjadi informasi yang negative tentang arus kas masa depan perusahaan.
- 3) Perusahaan mengalami *financial distress* ketika perusahaan tidak bisa memenuhi apa yang tercantum dalam kontrak hutang, maka perusahaan itu mengalami *financial distress*.
- 4) *Financial distress* terjadi dalam suatu perusahaan jika terdapat pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen.
- 5) *Financial distress* terjadi jika arus kas masuk lebih rendah dari arus kas keluar.
- 6) *Financial distress* jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang tercantum didalam laporan keuangannya.
- 7) *Financial distress* terjadi pada perusahaan yang profitabilitasnya menurun, maka kemampuan perusahaan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga dari pinjaman akan menurun.
- 8) *Financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari

hutang jangka panjang saat ini.

- 9) *Financial distress* terjadi pada perusahaan yang mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif.
- 10) *Financial distress* jika perusahaan tersebut dihentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan melakukan perencanaan *restrukturisasi*.
- 11) Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

d. Indikator *Financial Distress*

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

- b. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- c. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
- d. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

- a. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
- b. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
- c. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
- d. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.

- e. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Dampak *financial distress* tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya karyawan penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah/gaji, pemasok menolak untuk memberikan kredit dan kreditor tidak mau memberikan pinjaman.

3. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profit merupakan kebijakan dari manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Maka profitabilitas haruslah memiliki rasio yang positif. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan. (Irawan, 2018)

Menurut (Irawan, 2018) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah:

1. *Return On Investment* (ROI)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Return On Asset* (ROA)
4. *Net Profit Margin*

5. *Gross Margin* dan *Operating Margin*

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus bisa memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan (laba) yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk bisa terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai

target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya untuk selalu mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Kegagalan ini harus diketahui dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut (Irawan, 2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) adalah rasio tingkat pengembalian investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Rumus dari *Rasio Return on Investment (ROI)* yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Keuntungan atas modal sendiri juga disebut dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat dari investasi milik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara profit bersih (keuntungan netto setelah pajak) dengan modal sendiri.

Rumus dari *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

3) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio antara pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak, dibagi dengan total asset. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan.

Rumus dari *Return on Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit Usaha} - \text{Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Keunggulan rasio ini yaitu dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui penyebab suksesnya perusahaan.

Rumus dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

5) *Gross Margin* dan *Operating Margin*

Gross Margin dan *Operating Margin* adalah rasio yang dapat menggambarkan sampai seberapa besar profit kotor dan profit operasional dibandingkan dengan penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

Rumus dari *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

Rumus dari *Operating Profit Margin* yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

4. *Likuiditas*

a. *Definisi Likuiditas*

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash acid-ratio*. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa semakin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu-waktu mendatang, akan

makin tinggi rasio pembayaran dividennya. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas juga dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya atau dikatakan likuid, sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah kemampuan likuiditas perusahaan yang dikatakan likuid. Sebagai catatan aktiva lancar harus diatas jumlah hutang lancar, namun jika terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Rasio likuiditas yang ideal adalah 200-300%. Apabila rasio perusahaan diatas 300% maka dapat terjadi over likuid atau ketersediaan kas yang tidak digunakan perusahaan terlalu tinggi (*idle cas*). (Irawan, 2018).

Syamsuddin (2011:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, yaitu:

- 1) *Net workingcapital*
- 2) *Current ratio*
- 3) *Acid-test ratio (Quickratio)*

Menurut (Syamsuddin, 2011) *Current Ratio* merupakan salah satu *ratio financial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Tidak ada ukuran mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*considered acceptable*).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2010) ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah

kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. **Jenis-jenis Rasio *Likuiditas***

Menurut (Irawan, 2018) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

1) *Current Ratio*(CR)

Current Rati (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan.

Rumus dari *Current Ratio*(CR) yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

2) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) atau yang sering disebut dengan *acid ratio*, adalah perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Disini persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan quick ratio, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Dalam hal ini *quick ratio* lebih berfokus kepada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga, piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus dari *Quick Ratio* (QR) yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio ini berguna untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa dengan segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud uang perusahaan yang disimpan dikantor dan yang ada di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara dengan kas adalah merupakan harta lancar yang dengan mudah dan cepat untuk dapat digunakan kembali, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Negara yang menjadi domisili dari perusahaan yang bersangkutan.

Rumus dari *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

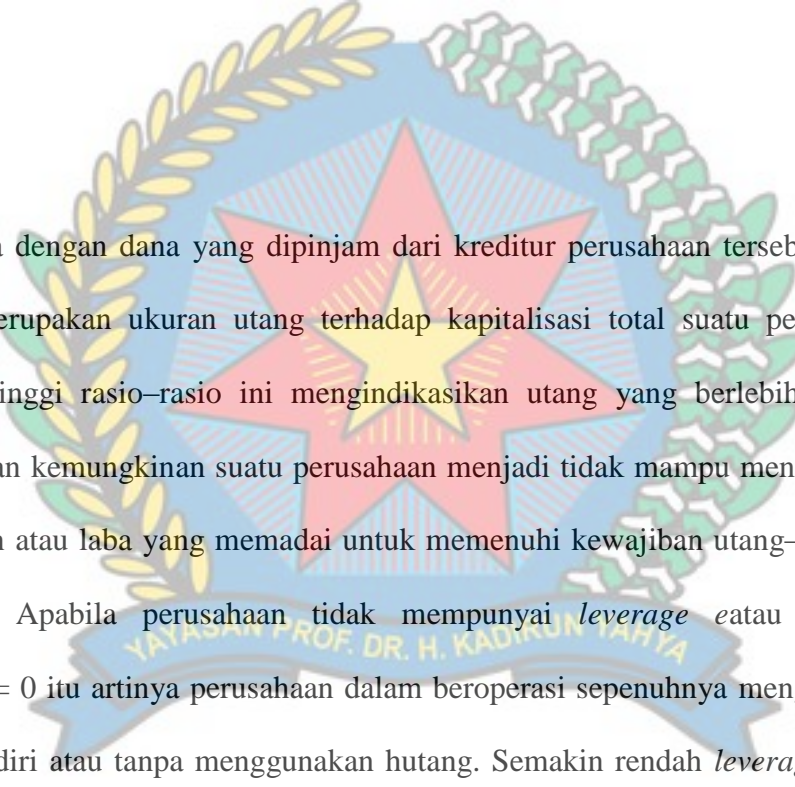
Sumber: (Irawan, 2018)

5. *Leverage*

a. *Definisi Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi. Rasio *leverage* diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang yang dilakukan kepada pihak luar atau eksternal.

Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh



pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio *leverage* merupakan ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang-utangnya (obligasi). Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 itu artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage* factor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai *leverage* factor artinya perusahaan tersebut beroperasi dengan maksimal dengan menggunakan modal sendiri dalam melakukan operasi. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena untuk keamanan pihak luar yang terbaik jika jumlah modal sendiri lebih besar dari hutang, atau minimal sama.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2013) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang

bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *leverage*, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui kondisi perusahaan akan diketahui kesehatan perusahaan.

Sementara itu menurut (Irham Fahmi, 2013), kekurangan dari penggunaan analisis rasio, yaitu :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Rasio keuangan dianggap mengandung kelemahan-kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka mengkaji ulang setiap hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan tersebut sangat penting untuk dilakukan.

c. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

1) *Debt Ratio*

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Rumus dari *Debt Ratio*:

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

Sumber: (Zulham, Surya, & Wahyuni, 2018)

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus dari *Debt to Equity*:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: (Erayanti, 2019)

6. *Metode Analisis Altman (Z-Score)*

a. *Definisi Model analisis Altman (Z-Score)*

Model analisis Altman (*Z-Score*) merupakan formula *multivariate* yang berfungsi untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan sebagai alat diagnostik yang kuat dalam memprediksi kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Altman pada awalnya memasukkan 22 rasio keuangan ke dalam model penelitiannya, namun kemudian Altman memfokuskannya pada 5 kategori yang mewakili 4 rasio. (Gilrita, Wi Endang, & Dzulkirom, 2015)

Berikut adalah rumus dari model Altman (*Z-Score*):

$$Z = 0,71X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

Z = Indeks Kebangkrutan

X₁ = *Working Capital*/Total Asset

$$\begin{aligned}
 X_2 &= \text{Retained Earning/Total Asset} \\
 X_3 &= \text{EBIT/Total Asset} \\
 X_4 &= \text{Market Value Of Edit/Book Falue Of Debt} \\
 X_5 &= \text{Sales/Total Asset}
 \end{aligned}$$

b. Analisis Altman Z-Score

Altman pada penelitiannya memfokuskan pada 5 kategori yang mewakili 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage/solvabilitas*, dan kinerja. Kategori- kategori tersebut yaitu: (Gilrita, Wi Endang, & Dzulkirom, 2015)

- 1) Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total assets*)(X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Aktivalancar} - \text{Hutanglancar}}{\text{Totalaktiva}}$$

Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan.

- 2) Laba ditahan terhadap total aktiva (*reained eraning to totalassets*)(X_2)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel ini merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usiaperusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau penguranganumurbagiperusahaan.

- 3) Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (*earning before interest and taxes to totalassets*)(X_3)

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel yang termasuk dalam rasio profitabilitas ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran.

- 4) Nilai pasar saham biasa dan preferen terhadap nilai hutang (*market value of equity to book value of total liabilities*)(X₄)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai saham biasa dan Preferen}}{\text{Nilai buku total hutang}}$$

Variabel X₄ ini digunakan untuk menggambarkan solvabilitas (*leverage*) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang.

- 5) Penjualan terhadap total aktiva (*sales to total assets*)(X₅)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	(Giovanni, Wahyu, & Yuzevin, 2020)	X1= <i>Leverage</i> X2= <i>(DER)</i>	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian ini

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Pertumbuhan Periode 2016-2018	<i>Profitabilitas (ROA)</i> $Y = \text{Financial Distress}$		menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> serta profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan aspek makroekonomi dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan.
2	(Marlistiara & Gusliana, 2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Dengan Pendekatan <i>Altman Z-score</i> pada Perusahaan Pertumbuhan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	$X1 = \text{Profitabilitas}$ $X2 = \text{Likuiditas}$ $X3 = \text{Leverage}$ $X4 = \text{Operating Capacity}$ $X5 = \text{Sales Growth}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Operating Capacity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
3	(Erayanti, 2019) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i>	$X1 = \text{Likuiditas (CR, QR)}$ $X2 = \text{Profitabilitas (ROI, ROE)}$ $X3 = \text{Leverage (DER, DAR)}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis regression logistik.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan. Sedangkan variabel CR, QR, ROE, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan.
4	(Zulham, Surya, & Wahyuni, 2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi	$X1 = \text{Profitabilitas (ROA)}$ $X2 = \text{Likuiditas (CR)}$ $X3 = \text{Leverage (DR)}$ $X4 = \text{Kepemilikan Manajerial (KM)}$ $X5 = \text{Kepemilikan Institusional (KI)}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis Regresi Data Panel	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuidasi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur dengan arah positif. Sedangkan rasio <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi probabilitas <i>financial distress</i> .

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Empiris pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)			
5	(Rohmadini, Saifi, & Darmawan, 2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2016)	$X1 = \textit{Profitabilitas (ROA)}$ $X2 = \textit{Profitabilitas (ROE)}$ $X3 = \textit{Likuiditas (CR)}$ $X4 = \textit{Leverage (DR)}$ $Y = \textit{Financial Distress}$	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) ROA, ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; 2) DR berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; 3) ROA, ROE, CR dan DR secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
6	(Vivi & Ikhsan, 2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas dalam “Memprediksi <i>Financial Distress</i> ”	$X1 = \textit{Likuiditas (CR)}$ $X2 = \textit{Leverage (DER)}$ $X3 = \textit{Profitabilitas (ROA)}$ $Y = \textit{Financial Distress}$	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> serta leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan mekanisme corporate governance, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>financial distress</i> .
7	(Kade & Made, 2016) Kemampuan Profitabilitas, Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i>	$X1 = \textit{Profitabilitas}$ $X2 = \textit{Likuiditas}$ $X3 = \textit{Leverage}$ $Y = \textit{Financial Distress}$	Analisis analisis regresi logistic	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap <i>financial distress</i> , variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap <i>financial distress</i> .

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				<i>distress.</i>
8	(Gilrita, Wi Endang, & Dzulkirom, 2015) Analisis Almant (Z-Score) sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang Delisting dari BEI Periode 2012-2014)	X1= <i>working capital to total assets</i> X2= <i>reained eraning to totalassets</i> X3= <i>earning before interest and taxes to totalassets</i> X4= <i>market value of equity to bookvalue of totalliabilities</i> X5= <i>sales to total assets</i> Y= <i>Financial Distre</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan <i>listing</i> yang menjadi sampel penelitian sebanyak 3 perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang sehat, 1 perusahaan masuk dalam kategori perusahaan rawan, dan sebanyak 5 perusahaan yang masuk dalam kategori berpotensi mengalami kebangkrutan selama 3 tahun periode penelitian.
9	(Nurmayanti, 2015) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015	X1= <i>Profitabilitas (ROA)</i> X2= <i>Likuiditas (CR)</i> X3= <i>Leverage (DER)</i> X4= <i>corporate governance</i> Y= <i>Financial Distress</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> serta leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan mekanisme <i>corporate governance</i> , dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>financial distress</i> .
10	(Atika, Darminto, & Ragil, 2012)	X1= <i>Current Ratio</i> , X2=	Analisis logistic regression	Hasil penelitian dengan menggunakan logistic regression menunjukkan bahwa rasio

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011)	<i>ProfitMargin</i> , $X3 = Debt Ratio$, $X4 = Current Liabilities to Total Assets$, $X5 = Sales Growth$, $X6 = Inventory Turnover$, $Y = Financial Distress$		keuangan yang mempunyai pengaruh untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> adalah <i>Current ratio</i> berpengaruh secara negative terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai beta -8.939. <i>Debt ratio</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai beta 5.305, sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh secara negative terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai beta -8.389.

Sumber: diolah oleh penulis (2022).

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress*, penulis hanya akan meneliti pengaruh dari rasio *profitabilitas* (ROA), *likuiditas* (CR) dan *leverage* (DER), terhadap *financial distress*.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Financial Distress*.

Menurut Giovani, dkk (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *profitabilitas* yang rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Dihaapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan dari tingka *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian variabel ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali variable tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* berpengaruh terhadap *financial distress*

2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Financial Distress*.

Current ratio menurut (Shanjaya & Marlius, 2017) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Marlisiara dan Gusliana (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *financial distress* perusahaan. Artinya semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan semakin mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dengan demikian variabel *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Financial Distress*.

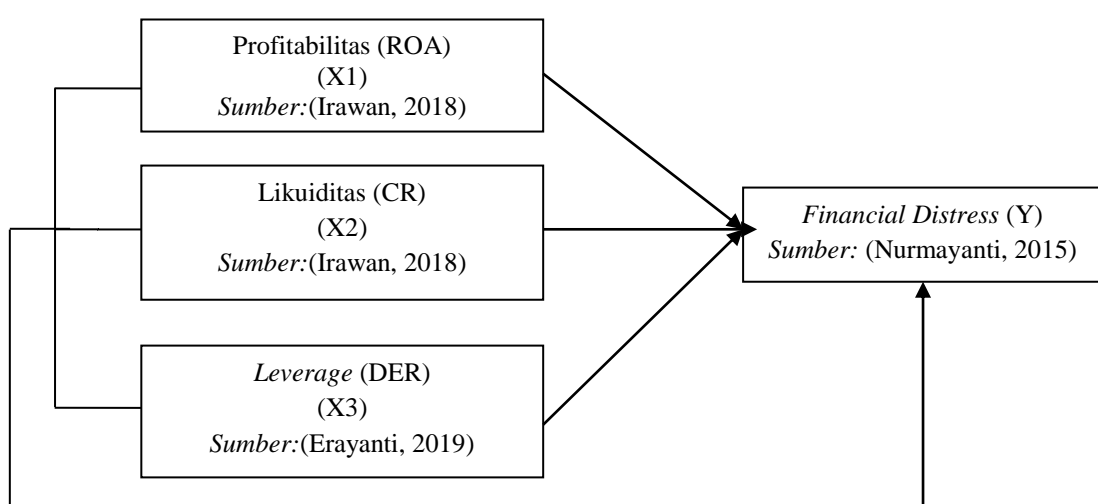
Menurut Handayani (2013) menyatakan *debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pintar mengatur *debt to equity ratio*. Pengaturan rasio yang baik bisa memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk *financial distress*. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan (Erayanti, 2019).

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Financial Distress*.

Menurut Giovanni, dkk (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Handayani (2013) menyatakan *debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Pengaturan rasio yang baik bisa memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk *financial distress*. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan (Erayanti, 2019).

Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai hubungan yang logis antara dua variable atau lebih yang dinyatakan secara kuantitatif dan kebenarannya dapat diuji (Irawan & Tuah, 2017). Penelitian ini akan menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity (DER)* terhadap *Financial Distress* yaitu:

1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.
2. CR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.
3. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.
4. ROA, CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.





BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang dipakai guna untuk mengetahui mengenai pengaruh atau hubungan antara variable bebas dengan variable terikat (Zainal & Irawan, 2018). Penelitian ini didukung dengan model regresi data panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di JII.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs (<http://www.idx.co.id>, 2020). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Aneka Industri Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks. Data diperoleh dengan men-*download* laporan keuangan periode 2011-2020 yang dipublikasikan.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2022 – Selesai.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun									
		Juni 2022		Juli 2022		Agustus 2022		September 2022		Oktober 2022	
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Perbaikan Acc Proposal										
5	Pengolahan Data										
6	Penyusunan Skripsi										
7	Bimbingan Skripsi										
8	Seminar Hasil										
9	Meja Hijau										

Sumber : Penulis(2022)

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks untuk periode 2011-2020 yaitu sebanyak 4 perusahaan. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.



Tabel 3.2 Daftar Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4.	UNVR	PT Unilever Tbk

Sumber: Penulis (2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks periode 2011-2020.
- b. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang tercatat secara lengkap di BEI periode 2011-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di JII periode 2011-2020	4
2.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang tercatat secara lengkap di JII periode 2011-2020.	4
Total perusahaan yang menjadi sampel		4
Total pengamatan (Observasi)		4

Sumber: Penulis (2022).

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			A	B	
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	1
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	2
3.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	3
4.	UNVR	PT Unilever Tbk	✓	✓	4
Jumlah Sampel			4		

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2022)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio. Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks melalui situs (<http://www.idx.co.id>) dengan periode tahun 2011-2020.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independet variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Financial Distress* sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profit merupakan kebijakan dari manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas haruslah memiliki rasio yang positif. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan. . <i>Sumber:</i> (Irawan, Manajemen Keuangan 2, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Investment</i> (ROI) 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) 4. <i>Net Profit Margin</i> 5. <i>Gross Margin</i> dan <i>Operating Margin</i> <p>Profitabilitas diukur menggunakan rumus:</p> $ROA = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p><i>Sumber:</i>(Irawan, 2018)</p>	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas juga dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya atau dikatakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Cash Ratio</i>. <p>Likuiditas diukur menggunakan rumus:</p> $\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ <p><i>Sumber:</i>(Irawan, 2018)</p>	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	<p>likuid, sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah kemampuan likuiditas perusahaan yang dikatakan likuid.</p> <p>Sumber: (Irawan, 2018).</p>		
<i>Leverage</i> (X3)	<p><i>Ratio leverage</i> yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio <i>leverage</i> merupakan ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang-utangnya (obligasi).</p> <p>Sumber: (Erayanti, 2019)</p>	<p>1. <i>Debt Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p><i>Leverage</i> diukur dengan rumus:</p> $Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$ <p>Sumber: (Erayanti, 2019)</p>	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<p><i>Financial distress</i> merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan.</p> <p>Sumber: (Nurmayanti, 2015)</p>	<p><i>Financial Distress</i> diukur dengan rumus:</p> $Z = 0,71X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$ <p>Z = indeks kebangkrutan X₁ = modal kerja/totalaktiva X₂ = laba ditahan/totalaktiva X₃ = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva X₄ = nilai pasar saham biasa dan saham preferen/ nilai buku totalhutang X₅ = penjualan/total aktiva</p> <p>Sumber: (Nurmayanti, 2015)</p>	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis 2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* di BEI tahun 2011-2020 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi EViews 10. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis data panel menurut Rusiadi (2017:26) “Data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*”. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel

bebas yang jumlahnya 3 (tiga) (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Financia Distress

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Likuiditas (CR)

X_3 = Leverage (DER)

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguhungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara Financial Distress dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk megestimasikan model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain :

1. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Menurut Irawan dan Dharma (170:2017) CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek

sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

3. *Random Effeck Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh intercept atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghillangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Menurut Rusiadi (2017:267) “Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F”. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

2. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effec* atau *random effect*, Menurut Rusiadi (2017:268) “

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.” Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* (REM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Jika Chi-Square Statistik $>$ *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi -Square* minimal signifikan 10 % maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ε_{it} dari REM menurut Irawan dan Dharma (172:2017) pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange mulitplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect* }

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausmann* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik LM $>$ nilai *chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.

- b. Jika nilai statistik LM < nilai *chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Rusiadi (2017:234) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini uji (t) bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu simultan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2020.

Adapun hipotesis secara parsial yang akan di uji dalam penellitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terhadap *Financial Distress*.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terhadap *Financial Distress*.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan niali t_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terhadap *Financial Distress*. dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) kriteria pengujian secara parsial (uji F) dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$H_0 : b_1 , b_2 , b_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terhadap *Financial Distress*.

$H_a : b_1 , b_2 , b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terhadap *Financial Distress*.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rusiadi (2017:269) “Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.







BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sekilas Tentang Jakarta Islamic Indeks

a. Sejarah Perkembangan JII

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut **JII** adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses

transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

b. Gambaran Umum Emiten

1) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Awalnya perusahaan yang berdiri pada 1990 ini bernama PT. Panganjaya Intikusuma. Kemudian diubah menjadi Indofood Sukses Makmur pada 1994. Kemudian di tahun selanjutnya perusahaan ini mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

2) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pengolahan makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: produk konsumen bermerek, bogasari, agrobisnis, distribusi serta budi daya dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk konsumen bermereknya melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Produk-produk ICBP mencakup produk susu, makanan ringan,

biskuit, bumbu penyedap makanan, minuman serta makanan khusus dan bernutris.

3) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

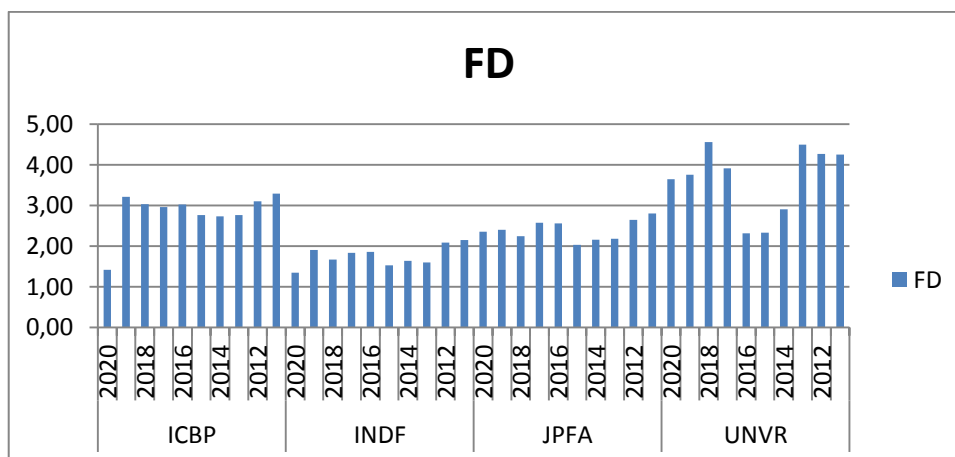
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) adalah perusahaan makanan agri. Kegiatan intinya meliputi pembuatan produk sosis ayam, susu sapi, daging sapi dan ayam. Produk tersebut menghasilkan merek produk seperti so nice, so good, real good, best chicken dan lainnya.

4) PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933.

2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Perkembangan Financial Distress

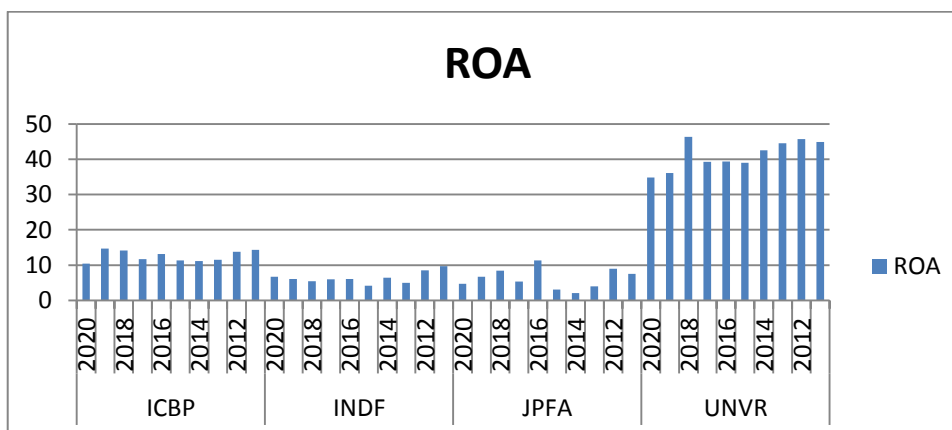


Gambar 4.1 *Financial Distress*

Sumber : Diolah Penulis 2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat *financial distress* pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di JIS selama kurun waktu 10 tahun yaitu 2011-2020. Beberapa perusahaan memiliki nilai *financing distress* yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki *financial distress* yang tinggi seperti pada perusahaan unilever di tahun 2011 hingga tahun 2013 yang mengalami peningkatan potensi kebangkrutan. Adapun beberapa perusahaan lainnya cenderung memiliki *financial distress* yang tinggi karena melewati nilai $> 2,60$ sehingga dapat berdampak pada risiko kebangkrutan.

b. Perkembangan *Return On Asset*



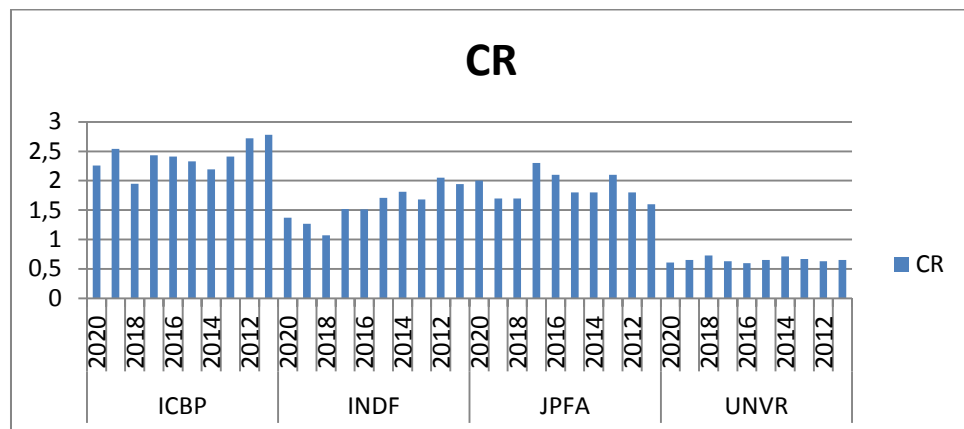
Gambar 4.2 *Return On Asset*

Sumber : Diolah Penelulis 2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Asset*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi selama kurun waktu 10 tahun yaitu pada perusahaan unilever. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional.

c. Perkembangan *Current Ratio*



Gambar 4.3 *Current Ratio*

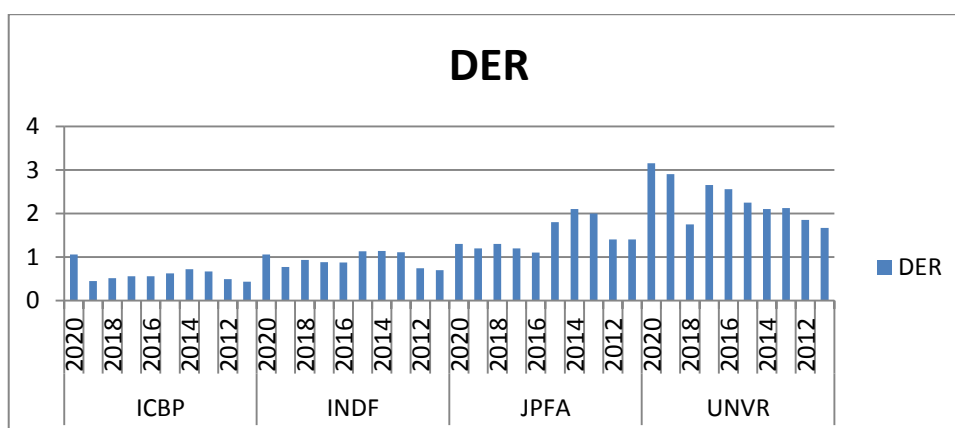
Sumber : Diolah Penulis2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang diprosikan oleh *Current Ratio*. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yaitu pada

emiten ICBP selama kurun waktu 10 tahun artinya perusahaan dapat mengendalikan dan membayar hutang jangka pendek dengan baik akan tetapi perusahaan unilever adalah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat berdampak pada risiko tekanan finansial.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

d. *Perkembangan Debt To Equity Ratio*



Gambar 4.4 Debt To Equity Ratio

Sumber : Diolah Penulis 2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan solvabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Debt To*

Equity Ratio. Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Perusahaan unilever selama jurun waktu 10 tahun merupakan perusahaan dengan tingkat hutang jangka panjang yang tinggi. Terjadi pertumbuhan hutang jangka panjang pada perusahaan unilever dapat berpotensi pada peningkatan potensi kebangkrutan. Beberapa perusahaan dengan tingkat hutang jangka panjang yang kecil yaitu pada perusahaan ICBP yang mengindikasikan perusahaan memiliki cukup modal yang bersumber dari internal.

Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	40	2.10	46.30	16.6175
CR	40	.60	2.78	1.6345
DER	40	.43	3.15	1.3300
FD	40	1.34	4.55	2.6547
Valid N (listwise)	40			

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 40. *Financial distress* tertinggi yaitu pada emiten UNVR pada tahun 2018 sebesar 4,554, Sedangkan nilai *Financial distress* paling rendah yaitu pada emiten INDF di tahun 2020 sebesar 1,340. Adapun nilai rata-rata *Financial distress* sebesar 2,65. Nilai minimum ROA sebesar

2,1 pada emiten JPFA di tahun 2014 dan nilai maksimum ROA sebesar 46,3 pada emiten UNVR pada tahun 2018 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 16,62. nilai minimum CR sebesar 0,66 pada emiten UNVR di tahun 2016 dan nilai maksimum CR sebesar 2,78 pada emiten ICBP di tahun 2011 dengan nilai rata – rata CR sebesar 1,63. Nilai minimum DER sebesar 0,43 pada emiten ICBP di tahun 2011, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 3,15 pada emiten UNVR di tahun 2020. Nilai rata - rata DER mencapai 1,33.

4. Uji Penentuan Model Analisis

a. Sistematis Uji CEM, FEM dan REM

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model teknik analisis data yang akan digunakan yaitu dengan membandingkan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu untuk memilih model *commont effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.100640	(3,33)	0.0052
Cross-section Chi-square	15.238551	3	0.0016

Sumber : data diolah penulis (eviews 7) 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross section Chi Square*” kolom Prob, dimana dalam tabel 4.9 nilainya adalah 0,0016. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut, yaitu jika

nilai Prob Cross Section Chi Square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect model*.

Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect*. Berdasarkan tabel di atas, maka nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka *chow test* memilih *fixed effect model*. Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Berdasarkan pada beberapa uji chow yang dianalisis di atas maka penelitian ini menggunakan *fixed effect model*, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

2) Uji Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.301921	3	0.0016

Sumber : data diolah penulis (eviews 7) 2022

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman adalah sebesar 0.0014. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0.05 , sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

5. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Hubungan atau korelasi antara variabel dapat dilihat dari nilai koefisien yang dapat bertanda positif atau linier dan nilai koefisien yang bernilai negatif artinya tidak linier pada penelitian. Rumus analisis data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Tabel 4.4 Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/21/22 Time: 21:32				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.678017	1.168806	-0.580094	0.5658
X1	0.132605	0.039203	3.382499	0.0019
X2	0.043877	0.043154	1.016739	0.3167
X3	0.005807	0.004411	1.316531	0.1971
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.766677	Mean dependent var	2.654750	
Adjusted R-squared	0.724255	S.D. dependent var	0.860095	
S.E. of regression	0.451648	Akaike info criterion	1.405802	
Sum squared resid	6.731543	Schwarz criterion	1.701356	
Log likelihood	-21.11604	Hannan-Quinn criter.	1.512665	
F-statistic	18.07251	Durbin-Watson stat	1.365167	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah penulis (eviews 7) 2022

Berdasarkan tabel 4.4 regresi panel diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -0.678 + 0,132 X_1 + 0,043 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka *Financial Distress* (Y) adalah sebesar -0.678.
2. Jika terjadi peningkatan *Retunr On Asset* sebesar 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) akan menurun sebesar 0,134 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Retunr On Asset* sebesar 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) akan naik sebesar 0,134.
3. Jika terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) akan menaik sebesar 0,043 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Current Ratio* daerah sebesar 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) akan turun sebesar 0,043.
4. Jika terjadi peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) akan menaik sebesar 0,005 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Debt To Equity Ratio* daerah sebesar 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) akan turun sebesar 0,005.

6. Hasil Uji Signifikan

a. Uji Parsial (T-Statistic)

Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/21/22 Time: 21:32				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.678017	1.168806	-0.580094	0.5658
X1	0.132605	0.039203	3.382499	0.0019
X2	0.043877	0.043154	1.016739	0.3167
X3	0.005807	0.004411	1.316531	0.1971

Sumber : data diolah penulis (eviews 7) 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.5 hasil output Eviews tabel *coefficient* maka persamaan regresinya adalah:

1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3,382 > 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.0019 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

2) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung $1,01 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.316 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung $1,31 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.197 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat

disimpulkan bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

b. Uji Simultan (F-Statistic)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 06/21/22 Time: 21:32			
Sample: 2011 2020			
Periods included: 10			
Cross-sections included: 4			
Total panel (balanced) observations: 40			
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766677	Mean dependent var	2.654750
Adjusted R-squared	0.724255	S.D. dependent var	0.860095
S.E. of regression	0.451648	Akaike info criterion	1.405802
Sum squared resid	6.731543	Schwarz criterion	1.701356
Log likelihood	-21.11604	Hannan-Quinn criter.	1.512665
F-statistic	18.07251	Durbin-Watson stat	1.365167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah penulis (eviews 7) 2022

Hasil analisis ;

- 1) F-hitung 18,072 > F-tabel 2,84 ; maka H4 diterima dan H0 ditolak.
- 2) Taraf Signifikansi 0,00 < Sig 0,05; maka H4 diterima dan H0 ditolak.

Kesimpulan :

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 18,072 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,84 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4

diterima yang berarti variabel independen (*Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (*Financial Distress*).

7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ($A = R^2$)

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 06/21/22 Time: 21:32			
Sample: 2011 2020			
Periods included: 10			
Cross-sections included: 4			
Total panel (balanced) observations: 40			
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766677	Mean dependent var	2.654750
Adjusted R-squared	0.724255	S.D. dependent var	0.860095
S.E. of regression	0.451648	Akaike info criterion	1.405802
Sum squared resid	6.731543	Schwarz criterion	1.701356
Log likelihood	-21.11604	Hannan-Quinn criter.	1.512665
F-statistic	18.07251	Durbin-Watson stat	1.365167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah penulis (eviews 7) 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,724 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 72,4% *Financial Distress* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return*


On Asset, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 100% - 72,4% = 27,6% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen Pay Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t-hitung 3,382 > 1,68 (t-tabel) dan sig 0.0019 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai minimum ROA sebesar 2,1 pada emiten JPFA di tahun 2014 dan nilai maksimum ROA sebesar 46,3 pada emiten UNVR pada tahun 2018 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 16,62 Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Nurmayanti (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Return on asset (ROA)* adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup asset yang telah dikeluarkan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran mengenai efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase (Erayanti, 2019).

Kendala keuangan didefinisikan secara bulat sebagai premi risiko yang harus ditanggung perusahaan untuk meningkatkan dana eksternal, atau sebagai akses terbatas terhadap dana pinjaman. Pembiayaan eksternal akan



investasi tersebut menyebabkan menaikkan biaya dan menurunkan permintaan modal yang baru. Hal ini akan menurunkan perkiraan keuntungan di masa depan probabilitas dan dengan demikian akan mengurangi permintaan investasi perusahaan juga. Perusahaan yang menghadapi biaya lebih tinggi untuk keuangan eksternal dan terancam risiko kebangkrutan. Dengan demikian variabel ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress*.

Balancing Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Obligasi (*bond*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada public..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t-hitung $1,01 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.316 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai minimum CR sebesar 0,66 pada emiten UNVR di tahun 2016 dan nilai maksimum CR sebesar 2,78 pada emiten ICBP di tahun 2011 dengan nilai rata – rata CR sebesar 1,63.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulham, Surya, & Wahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang baik menjadi faktor penting bagi perusahaan sebagai signal positif sehingga mudah memperoleh pendanaan dari kreditur. Sebaliknya apabila tingkat likuiditas yang rendah menjadi signal yang negatif karena perusahaan akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditur

Current ratio merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas, dengan alasan selisih lebih aset lancar di atas hutang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non-kas menjadi kas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kemungkinan rugi, kesulitan keuangan akan semakin terhindar.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress*

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya Agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t-hitung $1,31 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,197 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohmadini, Saifi, & Darmawan,

2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Nilai minimum DER sebesar 0,43 pada emiten ICBP di tahun 2011, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 3,15 pada emiten UNVR di tahun 2020. Nilai rata - rata DER mencapai 1,33. *debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pintar mengatur *debt to equity ratio*. Pengaturan rasio yang baik bisa memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk *financial distress*

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 18,072 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,84 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Nilai *adjusted R Square* 0,724 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 94,6% *Financial Distress* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan sisanya $100\% - 72,4\% = 27,6\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen to Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $3,382 > 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.0019 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $1,01 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.316 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $1,31 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0.197 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
4. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress* hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 18,072 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,84 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meningkatkan laba perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan produk dan mengurangi beban perusahaan agar profitabilitas perusahaan meningkat, karena tingkat profitabilitas perusahaan dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat untuk menanamkan saham sehingga nilai menjadi positif dan meningkat.
2. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutangnya dengan cara menjaga tingkat kemampuan membayar hutang jangka pendek agar perusahaan tidak terbebani dari bunga hutang yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan berpotensi pada kesulitan keuangan di masa yang akan datang.
3. Perusahaan harus memprioritaskan penggunaan struktur modal dari internal dengan menggunakan laba ditahan atau penggunaan modal internal agar perusahaan tidak memiliki beban hutang jangka panjang yang dapat menjadi beban bagi perusahaan. Adapun penggunaan hutang jangka panjang harus dilakukan secara efektif agar hutang yang dimanfaatkan produktif bagi peningkatan produktifitas perusahaan.
4. Perusahaan harus menggunakan aset perusahaan secara lebih efektif dengan menjaga tingkat *financial distress* dengan menjaga indikator penilaian *financial distress* dibawah 2,99 agar aset perusahaan tidak menyusut karena banyaknya beban perusahaan.





DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ambarwati, F. R. (2014) *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Pranama Ilmu.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irawan. (2018). *Manajemen Keuangan 2*. Medan, Sumatra Utara: Smartprint.
- Irawan, & Tuah, M. D. (2017). *Research Methodology*. Medan, Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurmayanti. (2015). *Kunci Rumah Jarak Jauh Dengan SMS*. Palembang: Laporan Akhir di Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Lukman, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

- Ambarwati, I.E. dan D.S. Stephanus.(2014). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Leverage Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal*.
- Atika, Darminto, & Ragil, S. H. (2012). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011). *Jurnal Keuangan* .
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* , 38-50.
- Fatmawati, V., & Budi, I. R. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas dalam memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Florida, M. S., & Ketut, N. L. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .

- Gilrita, Wi Endang, M. N., & Dzulkirom, M. (2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 No. 1Agustus2015| 1. *Analisis Altman (Z-Score) Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan* .
- Giovanni, A., Wahyu, D. U., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking* .
- Hendra, Afrizal, & Diah, E. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhifinancial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* .
- Kade, N. L., & Made, I. A. (2016). Kemampuan Profitabilitas, Memoderasi pengaruh likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal riset Akuntansi* .
- Khaliq., Ahmad, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun dan Nurun Nahar. 2014. Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management Vol. 3, No. 3, April 2014 ISSN 2307-2466*.
- Marlistiara, F. S., & Gusliana, R. M. (2019). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017 . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* .
- Nurlasera. (2016). Pengaruh Return On Investment (Roi), Economic Value Added (Eva) Dan Current Rasio (Cr) Terhadap Return Saham. *Jurnal Al-Iqtishad 12*.
- Nurmayanti, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *jurnal Keuangan* .
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Keuangan* .
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas.

- S, & Febriml, P. D. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No.2, Juli 2010 .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Irawan (2018). *Jurnal Manajemen Tools*. 2021
- Zainal Irawan (2018). Analisis Economic Value Added Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*10
- Zulham, M. H., Surya, D. A., & Wahyuni, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

Website :

<http://www.idx.co.id>

